BAB 1
PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Supervisi akademik tidak semata-mata dipahami sebagai kegiatan penilaian terhadap kinerja guru, melainkan juga sebagai bentuk dukungan profesional yang membantu guru memahami dan memperbaiki cara mereka mengajar. Carl D. Glickman dalam Sudjana yang dikutip Fathia Hanifah, dkk., menjelaskan bahwa supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran, yang mana pelaksanaannya membutuhkan keterampilan menjalin hubungan antarpribadi, kemampuan berpikir konseptual, serta penguasaan teknis yang memadai dari kepala sekolah selaku supervisor[1]

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 39 ayat (2) menegaskan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, serta melakukan pembimbingan dan pelatihan. Tugas profesional tersebut menuntut guru untuk senantiasa meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan pembinaan yang berkelanjutan guna membantu guru mengembangkan kompetensi dan kinerjanya. Salah satu bentuk pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah melalui supervisi akademik.[2]

Kinerja guru sebagai fokus dari pelaksanaan supervisi memiliki posisi penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Guru dianggap memiliki kinerja yang baik ketika ia mampu menjalankan seluruh tugas profesionalnya secara optimal, mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pengajaran,

[1] F Hanifah et al., "Implementasi Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Oleh Pengawas," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 2023. hlm 36

[2] Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Ps. 39 ayat (2)

pengelolaan kelas, hingga melakukan evaluasi pembelajaran secara sistematis. Asterina dan Sukoco dalam Siemze Joen dkk. menyatakan bahwa kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melakukan tindakan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Oleh karena itu, peningkatan kinerja guru merupakan sebuah kebutuhan yang harus didukung oleh proses supervisi akademik yang efektif. [3]

Keterkaitan antara supervisi akademik dan kinerja guru bersifat saling memperkuat. Supervisi akademik yang dilakukan secara sistematis memberikan bimbingan, arahan, serta umpan balik yang membantu guru mengenali kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran didalam kelas. Proses ini mendorong guru melakukan perbaikan berkelanjutan sehingga kinerja mereka meningkat dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran. Kebutuhan terhadap supervisi akademik semakin penting di tengah perubahan paradigma pembelajaran pada Kurikulum Merdeka yang menuntut guru mampu merancang pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, menerapkan asesmen yang berorientasi pada proses belajar, serta memanfaatkan berbagai strategi pembelajaran yang inovatif. Perubahan tersebut menuntut guru untuk terus mengembangkan kompetensinya sehingga supervisi akademik menjadi salah satu bentuk pembinaan profesional yang diperlukan agar guru mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan pembelajaran yang terus berkembang.

Pentingnya supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru juga dibuktikan melalui berbagai penelitian terdahulu. Anita Greanti menemukan bahwa tahapan supervisi perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut berdampak positif terhadap kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran dan mengelola kelas.[4] Temuan serupa disampaikan oleh Rika Septiani yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan guru dalam menyiapkan perangkat ajar dan menerapkan metode pembelajaran yang lebih

[3] Siemsze Joen. *et al*, *Kinerja Guru*, Magama (Anggota IKIAPI), (Pulu, 2022).

[4] Greanti, "Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MAN 1 Gresik."

variatif.[5] Sementara itu, penelitian Lazuardi menegaskan bahwa keberhasilan supervisi didukung oleh komunikasi yang baik, meskipun masih terdapat hambatan berupa keterbatasan waktu dan fasilitas.[6] Berdasarkan hasil penelitian terdahulu tersebut dapat dipahami bahwa supervisi akademik memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengembangkan proses pembelajaran. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian masih menitikberatkan pada efektivitas pelaksanaan supervisi atau peran kepala sekolah sebagai supervisor, sehingga belum banyak penelitian yang mengkaji supervisi akademik sebagai satu rangkaian proses yang utuh mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pelaporan, hingga tindak lanjut dalam meningkatkan kinerja guru.

Namun demikian, penelitian-penelitian tersebut masih menyisakan kesenjangan. Sebagian besar penelitian masih berfokus pada peran kepala sekolah sebagai supervisor, strategi supervisi akademik, maupun pelaksanaan supervisi dalam meningkatkan kinerja dan profesionalisme guru. Beberapa penelitian telah membahas tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut supervisi akademik, namun kajian mengenai pelaporan supervisi sebagai bagian dari siklus supervisi masih relatif terbatas. Selain itu, penelitian yang mengkaji supervisi akademik secara utuh mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga pelaporan dalam satu kesatuan proses juga masih sedikit ditemukan. Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini mengkaji supervisi akademik sebagai satu kesatuan proses yang saling berkaitan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pelaporan dalam meningkatkan kinerja guru. Penelitian ini juga menekankan fungsi pelaporan supervisi sebagai dasar penyusunan tindak lanjut pembinaan guru sehingga dapat memperkaya kajian mengenai supervisi akademik sebagai proses pembinaan yang berkelanjutan.

Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung memiliki beberapa lembaga pendidikan jenjang SMP dan madrasah tsanawiyah yang menjadi

---

[5] Rika Septiani, "Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru di SMPN 4 Surabaya" (Universitas Negri Surabaya, 2019).

[6] Lauzardi, "Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 03 Jember."

pilihan masyarakat dalam melanjutkan pendidikan. Kondisi tersebut mendorong setiap sekolah untuk terus meningkatkan mutu layanan pendidikan, salah satunya melalui pembinaan terhadap guru sebagai pelaksana utama proses pembelajaran. Di antara lembaga-lembaga tersebut, SMP Negeri 3 Bandung Tulungagung memiliki sejumlah keunikan yang menjadi daya tarik bagi masyarakat, antara lain program School Religious Culture (SRC) yang diwujudkan melalui program Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an (TBTQ), tahfidz, serta pembiasaan mengaji sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Sekolah juga menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler, seperti pramuka, reog kendang, seni tari, hadrah, Karya Ilmiah Remaja (KIR), bola voli, dan bulu tangkis, yang berhasil mengantarkan peserta didik meraih berbagai prestasi, salah satunya Juara 1 Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) tingkat Kabupaten Tulungagung cabang bulu tangkis putra. Berbagai program tersebut menunjukkan komitmen sekolah dalam mengembangkan mutu pendidikan, baik pada aspek akademik, nonakademik, maupun pembentukan karakter peserta didik.

Berdasarkan studi pendahuluan, diketahui bahwa SMP Negeri 3 Bandung Tulungagung sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Ahmad Izzudin selaku Waka Kurikulum pelaksanaan supervisi akademik dilakukan secara rutin sebagai bagian dari program pembinaan guru. Supervisi akademik dilaksanakan satu kali pada setiap semester dan mencakup seluruh guru. Informasi awal tersebut menunjukkan bahwa supervisi akademik tidak hanya dipandang sebagai kegiatan administratif, tetapi telah menjadi bagian dari upaya pembinaan guru yang dilaksanakan secara terencana. Kondisi tersebut menjadi alasan bagi peneliti untuk mengkaji lebih mendalam bagaimana supervisi akademik kepala sekolah direncanakan, dilaksanakan, dan dilaporkan dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 3 Bandung Tulungagung.[7]

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai praktik supervisi akademik kepala

[7] Pra penelitia, hari Senin 20 April 2026, Pukul 09.00 WIB

sekolah dalam konteks nyata di lapangan, sehingga peneliti mengangkat judul "Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatan Kinerja Guru di SMP Negeri 3 Bandung Tulungagung". Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, serta pelaporan, dalam meningkatkan kinerja guru, serta memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik supervisi akademik yang lebih efektif dan berkelanjutan.

B. Fokus Dan Pertanyaan Penelitian

Fokus penelitian ini diarahkan untuk memahami secara mendalam pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di SMP Negeri 3 Bandung Tulungagung dalam meningkatkan kinerja guru. Kajian penelitian difokuskan pada tiga aspek utama, yaitu perencanaan supervisi akademik, pelaksanaan supervisi akademik, dan pelaporan supervisi akademik sebagai rangkaian proses pembinaan yang dilakukan kepala sekolah dalam mendukung peningkatan kinerja guru.

Adapun pertanyaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMPN 3 Bandung Tulungagung?
2. Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMPN 3 Bandung Tulungagung?
3. Bagaimana pelaporan hasil supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMPN 3 Bandung Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sebagaimana yang telah dipaparkan pada fokus dan pertanyaan penelitian maka tujuan penelitiannya meliputi:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMPN 3 Bandung Tulungagung

2. Untuk mendeskripsiskan dan menganalisis pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMPN 3 Bandung Tulungagung
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaporan hasil supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 3 Bandung Tulungagung

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yang mana meliputi:

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian manajemen pendidikan, khususnya supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi Lembaga Pendidikan

      Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi SMP Negeri 3 Bandung Tulungagung dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan supervisi akademik sebagai upaya meningkatkan kinerja guru.
   b. Bagi kepala sekolah

      Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah dalam meningkatkan pelaksanaan supervisi akademik guna meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 3 Bandung Tulungagung.
   c. Bagi guru

      Sebagai motivasi dan bahan evaluasi guru agar dapat memperbaiki kekurangan-kekurangan guna meningkatkan kinerja guru tersebut.
   d. Bagi peneliti selanjutnya

      Dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi peneliti selanjutnya untuk memperluas dan memperdalam kajian mengenai supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.

A. Penegasan Istilah

Dalam penelitian ini ada beberapa istilah yang harus diperjelas untuk menghindari adanya salah pengertian dan untuk memperjelas konsep-konsep yang akan dibahas

1. Secara Konseptual
   a. Supervisi Akademik

      Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah bersama guru dengan tujuan untuk meningkatkan dan memperluas kemampuan mereka dalam tujuan mencapai pembelajaran secara efektif dan efisien[8].

   b. Kinerja Guru

      Kinerja guru mencerminkan sikap, keterampilan, nilai, dan pengetahuan yang dimiliki seorang guru dalam menjalankan tugas serta fungsinya. Hal ini tercermin dari penampilan, tindakan, dan hasil kerja guru. Kinerja guru merupakan suatu keadaan yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya di sekolah dan menggambarkan tindakan yang dilakukan guru selama proses pembelajaran berlangsung[9].

   c. Supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru

      Supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah merupakan serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk memberikan bimbingan, pembinaan, dan evaluasi kepada guru. Tujuan utamanya adalah meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Dalam kegiatan supervisi akademik, kepala sekolah berperan sebagai pembimbing profesional, yang secara terstruktur membantu guru mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam penerapan metode pengajaran serta memberikan rekomendasi dan solusi untuk mendorong guru terus

---

[8] H Apriliana dan R Anggreani, "Teknik-Teknik Supervisi Akademik Kepala Sekolah (Supervisor) Dalam Melaksanakan Program Supervisi," *Jurnal Media*, 2024. hlm. 4

[9] Mohamad Muspawi, "Strategi Peningkatan Kinerja Guru," Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 21.1 (2021), hlm 101.

berkembang. Dengan demikian, proses belajar mengajar di sekolah dapat berlangsung lebih efektif dan berkualitas.

2. Secara Operasional

Supervisi akademik oleh kepala sekolah merupakan kemampuan untuk menunjang kinerja guru, meningkatkan mutu proses pembelajaran, pembimbingan, pemanfaatan media pembelajaran, dan pengembangan profesi guru. Merujuk pada Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah, kompetensi supervisi akademik bagi kepala sekolah mencakup kemampuan merencanakan program supervisi akademik untuk meningkatkan profesionalisme guru, melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik yang tepat, serta menindak lanjuti hasil supervisi akademik untuk meningkatkan profesionalisme guru. Untuk mencapai hasil pembelajaran yang baik, kepala sekolah memerlukan kemampuan melaksanakan supervisi akademik secara efektif dalam perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan tindak lanjut agar seluruh kegiatan dapat terukur dan terarah sesuai tujuan yang diinginkan. Kegiatan yang dituntut oleh kepala sekolah dalam melakukan supervisi tidak hanya untuk tujuan pembimbingan tetapi juga sebagai sarana untuk membantu guru mengelola proses pembelajaran[10].

B. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini menjelaskan urutan atau alur proposal, mulai dari bagian pendahuluan hingga bagian metode penelitian, dengan menggunakan format penulisan naratif deskriptif. Tujuan dari sistematika pembahasan ini adalah untuk menentukan alur penulisan sebuah karya tulis ilmiah berdasarkan penelitian yang dilakukan. Berikut ini adalah struktur pembahasan yang terdiri dari beberapa bagian:

[10] D. Sartika, "Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran," *UNISAN Jurnal*, 2024. hlm 631

Bab 1 Pendahuluan. Bagian ini menjelaskan tentang konteks penelitian, fokus dan pertanyaan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab 2 Tinjauan Pustaka. Bagian ini menyajikan hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian dan teori-teori yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.

Tujuan bab ini adalah untuk mengidentifikasi hasil penelitian terdahulu di bidang yang sama dan mengklarifikasi teori-teori terkait.

Bab 3 Metode Penelitian. Bagian ini menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, metode analisis data, validitas data, dan tahapan penelitian. Fungsi bab ini adalah sebagai pedoman atau acuan dalam melaksanakan penelitian, yaitu berupa langkah-langkah yang harus ditempuh untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan.

Bab 4 Hasil Penelitian. Bagian ini menjelaskan paparan data hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di lapangan. Data disajikan sesuai dengan fokus penelitian yang meliputi perencanaan, pelaksananaan dan pelaporan supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru

Bab 5 Pembahasan. Pada bagian ini berisi analisis terhadap temuan penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Temuan penelitian dibahas dengan mengaitkan pada teori-teori yang relevan serta hasil penelitian terdahulu

Bab 6 Penutup. Bagian ini berisi Kesimpulan yang disusun berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, serta saran yang ditujukan kepada kepala sekolah, guru dan peneliti selanjutnya.